

Implementasi Strategi Pembelajaran Guru Dalam Penyampaian Materi Demokrasi Terpimpin Di SMA Negeri Dan Swasta Jakarta

Implementation of Teacher Learning Strategies in Subject of Demokrasi Terpimpin In State and Private of Senior High Schools in Jakarta

Mohammad Iqbal Arqoun¹, Kurniawati², Nur'aeni Martha³

^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta

Corresponding author : M.iqbalarqoun@gmail.com, Kurniawati@unj.ac.id, Nuraenimarta@unj.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan memfokuskan aktifitas belajar interaktif melalui implementasi strategi guru dalam memaparkan materi Demokrasi Terpimpin di kelas 12 SMA negeri 6 Jakarta dan SMA Islam Swasta Pondok Karya Pembangunan. Implementasi strategi pembelajaran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran pasif menjadi kesadaran aktif melihat bagaimana isu pembelajaran sejarah dipandang sebagai rekaman faktual dan mata pelajaran yang membosankan. Metode penelitian ini menggunakan Kualitatif Etnografi serta teknik observasi yang merujuk pada pedoman James Spradley. Meliputi aktifitas belajar dan beberapa wawancara yang melibatkan guru pengampu mata pelajaran dan wakil kurikulum. Selanjutnya peneliti melakukan kajian dokumen berupa modul ajar yang digunakan guru mata pelajaran sejarah. Dalam pelaksanaannya guru pengampu mata pelajaran tersebut memanfaatkan presentasi power point dan video pembelajaran. Materi yang disajikan adalah Sejarah Indonesia masa Demokrasi Terpimpin 1959 sampai dengan 1965. Meskipun terdapat hambatan terkait kurangnya minat dan nalar kritis sejarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi yang tepat mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, dan menyenangkan. Penelitian lanjutan diharapkan guru sejarah terus mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi digital agar proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan karakteristik peserta didik abad ke-21. Penelitian lanjutan diharapkan guru dapat mengimplementasikan strategi dan metode mengajar yang tepat dan relevan seiring perkembangan zaman agar meningkatkan keterlibatan peserta didik yang aktif dan kritis dalam pembelajaran sejarah.

Kata Kunci: Demokrasi Terpimpin, Implementasi, Pembelajaran Sejarah, Strategi

Korespondensi:

Mohammad Iqbal Arqoun. Universitas Negeri Jakarta. Jalan Rawa Mangun Muka Raya RT 11/RW 12, Kel. Rawa Mangun, Kec. Pulo Gadung, Jakarta Timur. Email: m.iqbalarqoun@gmail.com Mobile: +62 85776 549071

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran sejarah memiliki peran fundamental dalam pembentukan karakter dan identitas bangsa, untuk memberikan refleksi masa lalu sebagai warisan bersama yang harus dipelajari secara kolektif dan individu. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya manusia dengan jumlah 286 juta jiwa pada 2026 ini. Sumber daya tersebut merupakan aset dan modal besar bagi pertumbuhan bangsa. Potensi terhadap sumber daya tersebut harus dikembangkan melalui pendidikan yang terarah dan terpadu tanpa adanya intervensi rancangan nasari yang didekonstruksi. Kehadiran pendidikan selalu dikaitkan dengan terciptanya proses perkembangan manusia dan warisan budaya, melalui proses belajar, untuk mengembangkan potensi berpikir kritis, kreatif, keterampilan, kolaborasi, dan komunikasi (Herwina, 2021).

Khususnya pada pembelajaran sejarah, pembelajaran Sejarah tidak hanya fokus pada penguasaan fakta dan kronologi, namun sebagai cerminan diri untuk perubahan masa yang lebih baik. Menjelaskan peristiwa masa kini dengan merelevansikan peristiwa masa lalu sebagai pemahaman nilai-nilai moral melalui rekonstruksi peristiwa sejarah. Kurikulum di setiap negara maju, sudah banyak yang menerapkan mata pelajaran sejarah. hal tersebut telah membuktikan dalam pengembangan dan kemajuan suatu bangsa melalui semangat juang para pahlawan sebagai inspirasi, yapat menentukan mutu kualitas. Terkait mata pelajaran sejarah pastinya memiliki Isu kontroversial yang selalu ada di setiap tragedi sejarah, yang telah didekonstruksi terhadap sejarah yang terpilih. Permasalahan tersebut berdampak pada pembelajaran sejarah yang diubahnya materi esensial atas kepentingan politik.

Buku teks sejarah yang digunakan setiap guru, pastinya memiliki isu kontroversial disetiap materi. Salah satu materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah Demokrasi Terpimpin. Sejarah pada Demokrasi Terpimpin pastinya memiliki peristiwa kontroversial yang tidak dijelaskan di dalam buku teks, diantaranya, Konsep Nasakom, Hiper Inflasi, kemiskinan ekstrem, serta terobsesinya Presiden Soekarno menjadikan Indonesia sebagai sebagai pemimpin di antara kekuatan baru dunia melalui instrument nasional dan pembangunan karakter (New

Emerging Forces) (Wijanarko, 2025) Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengamati bagaimana guru pengampu mata pelajaran sejarah dalam mengimplementasi strategi pembelajaran untuk menyampaikan materi Demokrasi Terpimpin pada kelas 12 SMA Negeri 6 Jakarta dan SMA Islam Pondok Karya Pembangunan Jakarta agar dapat menstranformasikan kesadaran pasif menuju kesadaran aktif dan kritis

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi, dengan menggunakan teknik dalam mengumpulkan data antara lain observasi, wawancara, dan kajian dokumen yang merujuk pada Etnografi James Spradley. Etnografi ini akan menghasilkan gambaran yang kaya dan komprehensif. Kemudian, data yang diperoleh akan diolah melalui prosedur analisis data Etnografi, hasil Etnografi tersebut merupakan sumber data yang akan diubah menjadi hasil data, melalui tahapan analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis data (Karna, 2025). Dilakukan saat observasi penelitian sedang berlangsung, yang akan diverifikasi dan dijadikan sebagai kesimpulan.

Sampel dan Populasi

Populasi dan sampel penelitian secara lengkap dan rinci Peneliti memperoleh data melalui wawancara dari dua guru mata pelajaran kelas XII sebagai informan inti di SMA Negeri 6 Jakarta dan SMA Islam Swasta Pondok karya pembangunan Jakarta dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai informan kunci

3. HASIL PENELITIAN

Implementasi Strategi Pembelajaran Guru Terhadap Pembelajaran Sejarah SMA Negeri 6 Jakarta Dan SMA Islam Pondok Karya Pembangunan Jakarta Dalam Menyampaikan Materi Demokrasi Terpimpin

Pada abad kekinian ini, guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara konvensional. tetapi mulai mengembangkan pembelajaran yang mampu memanfaatkan teknologi dengan level berbeda, mengkolaborasi berbagai media pembelajaran sebagai gambar seperti ponsel, laptop, dll. Guru harus berinovasi dalam mengintegrasikan strategi pembelajaran dengan hal yang relevan saat ini dalam upaya meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam antusiasme belajar karena Pembelajaran sejarah yang dipandang membosankan. Pada pembelajaran yang berlangsung dilakukan semester genap di kedua sekolah ini sedang mencakup materi Demokrasi Terpimpin 1959-1965.

Materi ini dipilih karena memiliki tingkat kompleksitas yang cukup tinggi serta cikal bakal yang menentukan arah masyarakat Indonesia berdiri, serta sangat relevan dengan keadaan Indonesia sekarang yang cukup berkemelum dengan sejarah dan fakta yang ada, baik dari segi kronologi dan hubungan kausalitas sejarah. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, penggunaan strategi pembelajaran yang tepat memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap suasana dan semangat pembelajaran di kelas. Guru memiliki sifat intuisi yang tidak terlihat yang dapat diperoleh melalui dari tatapan mata, intonasi suara, dan gesture tubuh yang membuat peserta didik terlihat lebih fokus ketika guru menjelaskan materi terkait Visualisasi tokoh, peta sejarah, ilustrasi peristiwa.

Guru juga pastinya mempunyai media pembelajaran yang utama yaitu buku teks, buku teks merupakan Lensa teori sebagai solusi untuk memecahkan masalah (Suh et al., 2021). Pertama, Implementasi strategi pembelajaran sejarah di SMA Negeri 6 Jakarta sebagai informan inti pertama diawali dengan tahap perencanaan pembelajaran yang sistematis oleh guru pengampu mata pelajaran sejarah dengan perangkat pembelajaran yaitu modul ajar pada kelas XII - Ilmu Pengetahuan Sosial 3 guru tidak lagi hanya berfokus pada penyampaian materi secara konvensional, tetapi mulai mengembangkan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas kelas selama guru memberikan penjelasan terlihat kondusif dan antusias melalui strategi pembelajaran ekspositori yang artinya berpusat pada guru yang mengendalikan kelas secara penuh aats durasi materi, dengan metode lisan, verbal, atau ceramah yang juga mengintegrasikan materi melalui media ajar seperti ponsel, laptop, dan proyektor layar untuk menampilkan Presentasi *power point* terhadap informasi yang telah dikuasai. Selama presentasi berlangsung guru sebagai informan inti pertama juga menerapkan komunikasi dua arah untuk tetap menjaga semangat dan kefokuskan setiap peserta didik. Melihat situasi dan kondisi SMA tersebut yang mendapatkan predikat sekolah terbaik Jakarta Selatan dengan penghargaan "*School of Champions*".

Pastinya peserta didik yang melakukan komunikasi dua arah oleh guru tersebut seperti tanya jawab, mampu memberikan tanya dan jawaban yang komprehensif dan baik. Pada penelitian di SMA Negeri 6 Jakarta yang berlangsung selama dua pertemuan dalam 2 minggu, guru juga memberikan sebuah tayangan video terkait sejarah kronologi masa Demokrasi Terpimpin dan lembar kerja disetiap bagian materi selama dua pertemuan berlangsung. Selanjutnya implementasi strategi pembelajaran sejarah di SMA Islam Pondok Karya Pembangunan Jakarta sebagai informan inti kedua ini juga diawali dengan tahap perencanaan pembelajaran yang sistematis oleh guru pengampu mata pelajaran sejarah pada kelas XII - Ilmu Pengetahuan Sosial 1 yang didukung oleh perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan buku text. Melihat situasi sekolah swasta yang dimana mayoritas peserta didiknya kurang minat terhadap pembelajaran sejarah. Guru tersebut mengintegrasikan aplikasi *search engine* seperti *You Tube*, *Google*, *Safari*, dll untuk mencari setiap kata yang keluar dari penyampaian guru tersebut untuk peserta didik. Buku text yang digunakan juga dikolaborasi dengan buku sumber lainnya agar menjadi

pemahaman ilmu sejarah yang kompleks dan terpadu, melalui strategi behavior untuk memberikan rangsangan dan respon serta pembentukan karakter terhadap perilaku minat belajar sejarah.

Secara keseluruhan, implementasi strategi pembelajaran mempunyai peran fundamental sebagai sikap dan integritas yang harus dimiliki guru dalam mengendalikan suasana kelas, di setiap perkembangan zaman dan perubahan kurikulum, strategi pembelajaran lah yang menentukan arah masa depan peserta didik dalam memahami berlangsungnya aktivitas pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru disetiap generasi yang akan datang untuk melakukan pengelolaan kegiatan pembelajaran dikelas.

4. PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang teori – teori pendukung yang mendukung pembahasan penelitian. Jika ada beberapa variable dalam penelitian mohon untuk membuat spesifik pembahasan secara sendiri – sendiri.

Pertama, hasil penelitian di SMA Negeri 6 Jakarta menunjukan kualitas peserta didik yang baik serta kualitas mengajar dari guru tersebut yang dapat mengendalikan suasana kelas walaupun masih menggunakan strategi dan metode ajar yang masih konvensional. Implementasi strategi pembelajaran berbasis ekpositori dengan metode ceramah serta adanya komunikasi dua arah atau diskusi tanya jawab selama pembelajaran berlangsung. Strategi tersebut memang terbilang sangat konvensional melihat situasi Pendidikan saat ini, namun guru tersebut mengintegrasikan dengan media pembelajaran seperti tablet, ponsel, projector, yang media tersebut juga digunakan oleh peserta didiknya. Media pembelajaran yang digunakan merupakan alat yang membantu aktifitas pembelajaran berjalan baik dan kondusif walaupun menggunakan strategi yang konvensional.

Pada materi yang disampaikan adalah Demokrasi terpimpin, Guru mengandalkan *Power Point* sebagai bahan ajar tanpa menggunakan buku teks, melalui metode narasi ceramah yang disampaikan. Tidak hanya ceramah namun juga menggunakan komunikasi dua arah agar konsentrasi peserta didik yang mendengar tetap terjaga. Guru menyampaikan materi yang lalu dan mengaitkannya dengan materi Demokrasi Terpimpin agar ilmu yang diserap berkesinambungan. Kelas 12-Ilmu Pengetahuan Sosial 3 ini berlangsung selama 2 jam dalam satu pekan yang diteliti selama dua pertemuan. Metode ceramah yang diberikan guru tersebut bertujuan untuk membuat peserta didik untuk mengkritisi, menganalisis, dan menyusun, agar dapat bernarasi dengan ilmiah dan bertanggung jawab. Kemampuan Naratif yang dimiliki guru tersebut sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar peserta didik karena menjadikan relevansi materi dengan integritas diri (Fricticarani et al., 2023)

Kedua, Pada implementasi strategi pembelajaran di SMA Islam Pondok Karya Pembangunan guru yang diteliti, Guru pada SMA tersebut mengandalkan strategi behaviouristik dengan metode *teacher center*. Strategi behaviour dikuatkan dengan *positive reinforcement* yaitu memberikan suatu penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku baik dan memberikan sebuah sanksi jika peserta didik berperilaku sebaliknya, ini relevan dengan apa yang diteorikan oleh Skinner bahwa sebuah perilaku dibentuk oleh konsekuensi yang mengikutinya. Konsep utamanya adalah *Reinforcement* (Penguatan) dan *Punishment* (Hukuman). Dapat dicontohkan untuk merancang semangat belajar selama pembelajaran berlangsung. Strategi tersebut dikolaborasikan dengan media pembelajaran berupa buku text sebagai sumber utama dan ponsel yang dijadikan sebagai media search engine seperti aplikasi Google, Safari, dan You Tube. Kegiatan pembelajaran di kelas 12 - Ilmu Pengetahuan Sosial 1 yang berlangsung selama dua jam dalam satu pekan. Pada materi Demokrasi Terpimpin, guru SMA Islam Pondok Karya Pembangunan ini menjelaskan garis besar tragedi Demokrasi Terpimpin yang ada di buku text kelas 12 dengan isu-isu kontroversial yang tidak ada dalam buku text.

Guru juga memberikan contoh gambar sesuai level kontekstualisasi agar memberikan stimulus pasca metode ceramah yang digunakan kepada peserta didik, melalui media yang disiapkan untuk membantu peserta didik dalam mencari informasi yang telah dijelaskan oleh guru. Selain meningkatkan keterlibatan dan kefokuskan belajar, strategi behaviouristik juga memberi ruang suasana pembelajaran yang lebih hidup, kritis, dan menantang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi Behaviour yang kemas dengan kolaborasi dengan perpaduan *Positive Reinforcement*, dapat membantu menumbuhkan karakter setiap dan menguatkan pada setiap kemajuan kecil menuju sikap perilaku dari hasil pembelajaran sejarah, seperti cerminan diri dan kebijakan untuk langkah baik di masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji implementasi strategi pembelajaran guru dalam menyampaikan materi Demokrasi Terpimpin di dua sekolah yang berbeda, yaitu SMA Negeri 6 Jakarta dan SMA Islam Swasta Pondok Karya Pembangunan Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua guru menerapkan strategi yang berbeda namun sama-sama efektif sesuai karakteristik sekolah masing-masing. Di SMA Negeri 6 Jakarta, guru menggunakan strategi ekspositori berbasis ceramah yang dipadukan dengan media digital seperti PowerPoint, video pembelajaran, dan komunikasi dua arah. Strategi ini berhasil menciptakan suasana kelas yang kondusif dan antusias, didukung oleh kualitas peserta didik yang sudah terbiasa berpikir kritis dan responsif.

Di SMA Islam Pondok Karya Pembangunan, guru menerapkan strategi behaviouristik dengan metode teacher center yang diperkuat oleh *positive reinforcement* dan pemanfaatan search engine sebagai media belajar. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menumbuhkan minat dan keterlibatan peserta didik yang sebelumnya kurang antusias terhadap pembelajaran sejarah. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa ketepatan dalam

memilih dan mengimplementasikan strategi pembelajaran merupakan faktor kunci dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, komunikatif, dan bermakna. Guru dituntut untuk terus berinovasi dengan mengintegrasikan teknologi digital agar pembelajaran sejarah menjadi lebih relevan, menarik, dan mampu mendorong peserta didik berpikir kritis sesuai tuntutan abad ke-21. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi strategi pembelajaran inovatif lainnya yang lebih beragam guna meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah secara menyeluruh.

REFERENCES

- Al Haris, Muh. A., & Bahri, B. (2025). Berpikir Sejarah dalam Pembelajaran Sejarah. *Indonesian Journal Of Education*, 2(1), 60–69.
- Best, N. W. (2021). Thomas Kuhn's philosophy of science and the function of the textbook. *Science & Education*, 30(6), 1435–1455.
- Doolittle, P., Wojdak, K., & Walters, A. (2023). Defining Active Learning: A Restricted Systematic Review. *Teaching and Learning Inquiry*, 11.
- Dilekçi, A., & Karatay, H. (2023). The Effects of the 21st Century Skills Curriculum on the Development of Students' Creative Thinking Skills. *Thinking Skills and Creativity*, 47(December 2022), 101229.
- Fricticarani, A., Hayati, A., Hoirunisa, I., & Mutiara Rosdalina, G. (2023). *STRATEGI PENDIDIKAN UNTUK SUKSES DI ERA TEKNOLOGI 5.0*. 4(1).
- Herwina, W. (2021). OPTIMALISASI KEBUTUHAN MURID DAN HASIL BELAJAR DENGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182.
- Karna, K. (2025). Pendekatan Grounded Theory Ethnography James Spradley. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 2(3), 249–261.
- Rauf, R. (2015). *Kimia Pangan*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Suh, Y., Daughterity, B., & Hartsfield, D. (2021). Planning to Teach Difficult History Through Historical Inquiry: The Case of School Desegregation. *Journal of Social Studies Research*, 45(2), 71–83.
- Rauf, R., Sarbini, D., & Nurdiana. (2017). Physical and Sensory Characteristics of Bread From Composite Wheat and Cassava Flours with Optimum Fermentation and Proportional Water Volume. In *The 3rd International Conference on Science, Technology and Humanity 2017*. Solo, Indonesia, 118–127.
- Wijanarko, N. B. (2025). Imagining A New World : Soekarno ' s Speeches 1958 - 1965 Membayangkan Dunia Baru : Pidato Soekarno 1958-1965. *Journal of Indonesian History*, 13(2), 71–79.